

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Iriyanti

SMAN 1 Seluma Jalan lubuk Kabur Kabupaten Seluma
e-mail: iriyantiyosep@yahoo.com

Abstract: The objective of the research is to describe the implementation of instructional leadership on 2013 curriculum implementation by school principal. The research used qualitative method. The subject of the research is school principal, the vice principal, teachers, and some of the student. Data was collected by interview, observation, and documentation. The result showed that: (1) the school principal guided the teacher on making lesson plan; (2) the school principal gives more focus on learning activity aspect; (3) the principal gives learning evaluation guidance by using learning observation technique in the class.; (4) the principal has not maximized on the guidance of learning evaluation and monitoring because of the limited time and knowledge.

Keywords: leadership, school, principal, curriculum 2013, implementation

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Metodologi penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan beberapa orang siswa. Alat pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran kepada guru; (2) kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan proses pembelajaran kepada guru lebih menekankan pada aspek kegiatan pembelajaran; (3) kepala sekolah melaksanakan pembinaan evaluasi pembelajaran, yakni dengan teknik observasi pembelajaran di kelas; (4) kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan monitoring dan evaluasi pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan waktu dan pengetahuan.

Kata Kunci: kepemimpinan, sekolah, kepala sekolah, kurikulum 2013, implementasi

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Secara internal sekolah memiliki perangkat yakni kepala sekolah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal dan horizontal. Semua itu tidak bisa terlepas dengan penataan pendidikan di sekolah. Sesuai dengan perkembangan zaman setiap lembaga harus bisa menyesuaikannya, seperti halnya kurikulum. Kurikulum haruslah selalu mengikuti perkembangan zaman. Tidak hanya kurikulum saja yang harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman, tetapi juga buku teks yang digunakan sebagai proses belajar mengajar harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman.

Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar

mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Di samping itu, kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa di sekolah.

Wahjosumidjo (2002:471) mengemukakan bahwa penampilan kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya

Penampilan kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas pemimpin.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga yang ia pimpin. Seorang kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam hal pembelajaran, kepala sekolah harus bijak dalam mengambil suatu keputusan, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan yang baik bagi bawahannya. Untuk itu, bukan sesuatu hal yang mudah menjadi pemimpin yang benar-benar ideal bagi bawahannya.

Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa munculnya sekolah berprestasi, yang juga sering disebut sebagai sekolah yang berhasil (*successfultschools*), atau sekolah unggul, tidak dapat dipisahkan dari peran yang dimainkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran sebaiknya menginstropeksi diri apakah mereka sudah memiliki sikap dan kemampuan yang digambarkan oleh kepemimpinan efektif tersebut di atas. Bila belum, hendaklah berusaha secara berangsur-angsur menerima diri sendiri untuk memiliki sikap dan kemampuan yang profesional.

Kepemimpinan efektif berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi

individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan sekolah atau institusi. Tugas utama yang diemban oleh seorang kepala sekolah adalah memimpin jalannya proses belajar mengajar di sekolah menuju pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab atas prestasi atau hasil belajar siswa di sekolah yang dipimpinnya. Dalam kajian mengenai sekolah yang efektif, tanggung jawab langsung untuk memajukan dan meningkatkan pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah.

Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran. Eggen dan Kaucak (2004:52) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru yang pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa semakin membaik.

Kepemimpinan pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajararganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (*learning school*). Sekolah belajar (*learning school*) memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong *teamwork* yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah atau cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa), mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan siswa, mengajak warga sekolahnya untuk siap dan akrab menghadapi perubahan, mengajak warga sekolahnya untuk berpikir sistem, mengajak warga sekolahnya untuk komitmen terhadap keunggulan mutu, dan mengajak warga sekolahnya untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memegang peranan utama dalam menciptakan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memahami tentang pembelajaran, metode, teknik, dan model-model

tentu saja mampu membimbing guru agar menerapkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah bertujuan untuk memfasilitasi guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seorang kepala sekolah bukan hanya dituntut untuk menjadi pemimpin semata, tetapi dalam artian yang lebih kompleks bahwa seorang pemimpin harus mampu menjadi tempat bagi guru dalam menggali informasi yang lebih banyak, khususnya mengenai pembelajaran. Untuk itu, sudah seyogyanya jika kepala sekolah harus memahami tentang kepemimpinan pembelajaran tersebut.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan kurikulum di sekolah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan berdasar pada kurikulum. Berbicara mengenai kurikulum maka saat ini Indonesia sedang mengalami pro dan kontra mengenai pemberlakuan Kurikulum 2013. Banyak kalangan mempertanyakan kredibilitas Kurikulum 2013 yang dianggap sebagai kurikulum baru yang banyak menyulitkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan (Kemdikbud, 2013:18).

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak, salah satunya dari segi persiapan. Kurikulum 2013 membutuhkan

anggaran mencapai 2,5 Triliun. Kurangnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013:15).

Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu, pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.

Kabupaten Seluma merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Bengkulu. Saat ini di Kabupaten Seluma telah menerapkan Kurikulum 2013 di semua sekolah, baik tingkat SD, SMP/MTs, maupun SMA/MA/SMK. Pada tahun ajaran 2013/2014, di tingkat SMA/MA/SMK hanya SMA Negeri 1 Seluma yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013, sedangkan sekolah lain baru mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015.

Kurikulum 2013 menjadi sorotan hangat dari berbagai pihak. Banyak orang menyayangkan keputusan pemerintah yang memberlakukan kurikulum 2013 tanpa mengadakan penelitian langsung di lapangan, khususnya di sekolah-sekolah terpencil di daerah. Kisruh kurikulum 2013 dikeluhkan oleh sebagian besar guru di daerah karena menurutnya sekolah tempat mereka mengajar belum layak menerapkan kurikulum 2013 dengan alasan ketidaktersediaan sarana dan prasarana, kebiasaan siswa belajar, dan paradigma guru dalam mengajar.

SMA Negeri 2 Seluma merupakan salah satu sekolah yang baru mengimplementasikan Kurikulum 2013. Saat ini baik di tingkat kabupaten maupun provinsi masih melakukan pembinaan dan pelatihan bagi guru-guru yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Begitupun dengan guru yang ada di SMA Negeri 2 Seluma, yakni sebagian besar sudah pernah mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang guru di SMA Negeri 2 Seluma bahwa mereka pada dasarnya masih belum memahami sepenuhnya tentang Kurikulum 2013, baik mengenai pembelajarannya maupun teknik penilaiannya.

Sebagian besar guru di SMA Negeri 2 Seluma mengeluhkan tentang kelengkapan administrasi yang harus c

mengajar. Mereka beranggapan bahwa sangat sulit jika harus menerapkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, sementara pemahaman mereka tentang kurikulum 2013 masih bersifat luarnya saja. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak dan didukung pula budaya belajar siswa yang terkesan pasif mengakibatkan guru mengeluhkan akan terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan cita-cita Kurikulum 2013.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 2 Seluma Kabupaten Seluma)” sebagai tugas akhir pendidikan di Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu.

Masalah umum penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Seluma? Masalah khusus penelitian ini adalah: (1) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah membina kompetensi pembelajaran guru dalam membuat perangkat pembelajaran? (2) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah membina kompetensi pembelajaran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran? (3) bagaimana kepala sekolah mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru? (4) bagaimana kepala sekolah melaksanakan monev pembelajaran oleh guru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) cara kepala sekolah membina kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran; (2) cara kepala sekolah membina kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (3) cara kepala sekolah mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; (4) cara kepala sekolah melaksanakan monev pembelajaran oleh guru. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada tataran teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat, yakni memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek membina kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran, membina kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan melaksanakan monev pembelajaran oleh guru. Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan

dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, dapat dijadikan bahan evaluasi Bapak/Ibu guru dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Seluma. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan holistik yaitu secara sesungguhnya mengamati objek dengan konteks alami. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Seluma. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang wajar, dalam keadaan atau *setting* alami atau natural.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu, peneliti berusaha maksimal menjalin komunikasi timbal balik secara aktif bersifat informal dan berusaha memahami kondisi nyata yang dilakukan kepala sekolah, wakil kurikulum, dan dewan guru yang ada di SMAN 2 Seluma, khususnya berhubungan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013, yang meliputi: (1) Membina kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran, (2) membina kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (3) mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan (4) melaksanakan monev pembelajaran oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil paparan data penelitian di lapangan ditemukan sebagai berikut:

Pertama, kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran. Metode yang digunakan yakni dengan cara memanggil guru dan diadakan pembinaan secara langsung di ruangan kepala sekolah. Dalam melaksanakan perencanaan dalam pembinaan perangkat pembelajaran kepada guru, kepala sekolah berkoordinasi dengan kepala sekolah, khususnya berkenaan dengan prosedur pembinaan, sasaran pembinaan, dan waktu melaksanakan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada dewan guru sifatnya hanya memberikan pengarahannya dan diskusi mengenai perangkat pembelajaran. Kepala sekolah lebih menekankan kepada guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan prosedur penilaian. Kepala sekolah juga mengarahkan agar dewan guru membuat RPP sesuai dengan pola RPP dalam kurikulum 2013, yakni lebih mengedepankan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik.

Kedua, aspek pembinaan pelaksanaan proses pembelajaran terhadap guru di SMAN 2 Seluma lebih memfokuskan pada aspek proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembinaan dilakukan diadakan tindak lanjut, yakni berupa pembinaan secara intensif kepada guru-guru yang masih belum memahami tentang pembelajaran, metode, proses, serta penilaian. Target jangka panjang yang ia harapkan dengan adanya program pembinaan tersebut adalah semua guru memahami tentang pembelajaran yang diinginkan dalam kurikulum 2013. Guru memahami tentang pendekatan saintifik, proses penilaian, model pembelajaran.

Ketiga, kepala sekolah melakukan evaluasi pembelajaran kepada para guru. Adapun teknik evaluasi yang digunakan yaitu dengan berdasarkan hasil supervisi dan observasi yang dilakukan baik di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Ia menggunakan pedoman penilaian yang biasa digunakan kepala sekolah, yakni berupa cek lis atau daftar isian mengenai kegiatan yang dilakukan guru.

Keempat, kepala sekolah sudah melaksanakan monev pembelajaran walaupun tidak semua guru dilakukan monitoring dan evaluasi. Kepala sekolah tidak menindaklanjuti monev yang dilakukan kepada guru.

Pembahasan

Kepala SMA Negeri 2 Seluma dalam mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah mengedepankan visi dan misi sekolah yang ingin mewujudkan SMA Negeri 2 Seluma memiliki keunggulan dibandingkan sekolah-sekolah yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga memfokuskan pada perubahan mindset guru dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yakni pembelajaran berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung dengan guru, mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, serta berpedoman pada pengembangan monitoring dan evaluasi yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin di sekolah. Jabatan kepala sekolah merupakan jabatan yang sangat strategis, karena menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan di satuan pendidikan. Kepala sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu sekolah merupakan hasil dari tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Demikian pula, keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ditentukan oleh guru yang profesional, tidak akan terjadi sekolah yang berkualitas dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak berprestasi.

Pembinaan proses pembelajaran bagi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajarannya, melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan pembinaan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian, 2000:19).

Kepemimpinan pembelajaran jika diterapkan di sekolah akan mampu membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (*learning school*). Sekolah belajar memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah

dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggungjawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk mempertanggungjawabkan proses dan hasil kerjanya.

Menurut Sudjana (2006: 76), sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat Bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dll.) yang tepat dan berdaya guna, (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Evaluasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dilaksanakan oleh kepala sekolah karena dengan evaluasi tersebut kepala sekolah dapat menilai kinerja guru dan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMAN 2 Seluma belum mendapatkan pembinaan tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah, padahal mereka mengharapkan kepala sekolah proaktif dalam membimbing mereka baik dalam pembuatan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.

Dalam melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran, kepala sekolah menggunakan pedoman monev yang diberikan oleh Diknas Kabupaten Seluma melalui pengawas sekolah. Indikator-indikator pelaksanaan monev itu sendiri kurang dipahami oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan monev tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak dilaksanakan secara terprogram. Artinya kepala sekolah hanya melaksanakan monev tersebut sekali dan hanya beberapa orang guru saja. Selain itu, guru juga tidak dilibatkan dalam pelaksanaan monev sehingga secara tiba-tiba

tanpa ada pemberitahuan sebelumnya, kepala sekolah melaksanakan monev tersebut. Kepala sekolah hanya berkoordinasi dengan wakakurikulum mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran kepada guru.

Proses monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam proses upaya pencapaian tujuan, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak. Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, juga dengan dukungan dokumen-dokumen dan pendapat-pendapat dari yang dimonitor, hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Data-data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap proyek yang dikerjakan, program yang disiapkan atau bahkan sampai pada titik rencana yang sudah dibuat.

Monitoring dan Evaluasi (ME) adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda yaitu kata monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi, solusinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kepala SMA Negeri 2 Seluma dalam mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah mengedepankan visi dan misi sekolah yang ingin mewujudkan SMA Negeri 2 Seluma memiliki keunggulan dibandingkan sekolah-sekolah yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga memfokuskan pada perubahan mindset guru dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yakni pembelajaran berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung dengan guru, mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, serta berpedoman pada pengembangan

monitoring dan evaluasi yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma.

Kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran kepada guru. Metode yang digunakan yaitu dengan mengadakan diskusi terhadap guru mengenai perangkat pembelajaran. Materi yang dibahas berhubungan dengan cara-cara membuat RPP dan penilaian. Kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan proses pembelajaran kepada guru lebih menekankan pada aspek kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kepala sekolah melakukan observasi langsung di kelas kemudian diadakan tindak lanjut pembinaan untuk dijadikan bahan evaluasi. Kepala sekolah melaksanakan pembinaan evaluasi pembelajaran, yakni dengan teknik observasi pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dalam melakukan pembinaan tersebut berkoordinasi dengan wakakurikulum untuk menentukan waktu dan sasaran pembinaan. Kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan monitoring dan evaluasi pembelajaran dihadapkan pada keterbatasan waktu, juga dikarenakan keterbatasan pengetahuannya mengenai prosedur dan indikator pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang sudah dipaparkan sebelumnya maka disarankan hal-hal sebagai berikut terkait pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, yakni:

Pertama, kepala sekolah seharusnya memiliki program kerja yang jelas terkait dengan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran merupakan hal pokok dalam suatu sekolah sehingga baik tidaknya suatu pembelajaran tergantung manajemen yang dibuat kepala sekolah dan guru.

Kedua, kepala sekolah harus memiliki pemahaman lebih mengenai kepemimpinan pembelajaran. Kepala sekolah harus lebih tahu dari guru dan memiliki kompetensi yang baik di bidang pembelajaran, misalnya pengetahuan tentang administrasi pembelajaran, RPP, penilaian, proses pembelajaran, dan monitoring evaluasi.

Ketiga, dalam melaksanakan tugas pembinaan pembelajaran kepada guru, seharusnya kepala sekolah berkoordinasi dengan

pihak yang lebih kompeten, seperti pengawas sekolah, guru inti, instruktur, waka kurikulum, dan pihak lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar pembinaan yang dilakukan lebih efektif dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Keempat, kepala sekolah mengadakan tindak lanjut secara berkesinambungan dari setiap pembinaan yang dilakukan agar kegiatan tersebut dapat dievaluasi dan pada akhirnya terjadi perubahan perilaku guru dalam menjalankan tugas di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Modul: Kepemimpinan Pembelajaran Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*, <http://kangmartho.com>, Diakses November 2014.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permedikbud Nomor 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 SMA
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali
- Rohadi, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Nuryadin Eko Raharjo. 2013. *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*. FT: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utomo, Sugeng. 2010. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 8 Nomor 4 Bulan November 2010.